

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

“Ori-kire” merupakan tema koleksi busana yang mengangkat inspirasi umum dari *origami*, lebih dalam lagi mengambil bentuk lipatan-lipatan yang terbentuk pada *origami*. Setelah melalui setiap proses dan menyelesaikan *detail* perancangan, penulis menyampaikan beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap seni melipat yang mulai pudar di masa kini, koleksi busana “Ori-kire” dirancang sebagai busana *ready to wear* yang kembali membawa *origami* sebagai seni melalui kain busana. Busana dirancang dengan garis detail yang memberi efek menyerupai lipatan *origami* sebagai fokus utama detail busana. Detail busana mengambil bentuk-bentuk dasar atau lipatan *origami* yang terbentuk saat proses melipat. Estetis busana terlihat melalui *detail* yang memperlihatkan garis-garis celah yang terbentuk pada lipatan *origami* pada tiap busana.

Koleksi “Ori-kire” memiliki garis busana kaku dan *detail* simetris, diadaptasi dari sifat *origami* itu sendiri. Garis-garis tegas memperkuat kesan busana yang struktural namun tetap bergaya minimalis, berpotongan sederhana, tanpa aksesoris atau ornamen. Kombinasi warna-warna netral bersifat ‘menenangkan’ agar busana struktural tidak terlihat terlalu berlebihan atau terkesan salah kostum.

Berdasarkan setiap pengamatan, perancangan, dan proses yang telah dilakukan, terciptalah variasi koleksi busana *ready to wear* dengan *detail* busana dan kesan busana yang juga variatif namun tetap menunjukkan kesatuan dalam koleksi. Hasil perancangan koleksi “Ori-kire” memunculkan kembali seni *origami* ke permukaan kehidupan modern ini dengan mengingatkan kepada masyarakat bahwa *origami* bukan sebatas ‘sesuatu yang indah’ namun ‘suatu nilai seni’ yang dapat diolah dan dikembangkan.

## 5.2 Saran

Dalam proses perancangan, ditemui beberapa kendala dalam hal teknis. Kendala terbesar berasal dari penggunaan material busana. Tidak seperti busana pada umumnya, busana “Ori-kire” memanfaatkan material dari bidang *interior*. Material yang digunakan adalah dua jenis serat sintetis yaitu *olefin* dan *polyester*, yang memiliki ketebalan dan tekstur yang lebih kasar dari serat alami lainnya. Tingkat ketebalan mengakibatkan sulitnya pencapaian sudut yang lancip dan tingkat kerapihan yang diharapkan pada proses penjahitan. Terlebih lagi, material *olefin* merupakan material yang rentan terhadap suhu tinggi, sehingga pada tahap teknik *press* diperlukan perantara kain tipis dan harus dilakukan dengan hati-hati. Jika terjadi kesalahan *press* atau penjahitan pada material ini, proses penyetricaan untuk perbaikan tidak berfungsi sama sekali, maka dari itu dalam proses pembuatan *detail* harus dilakukan dengan sangat cermat.

Berdasarkan konsep seni *origami*, proses melipat harus disertai dengan tingkat ketelitian yang tinggi sehingga tercapai hasil yang rapi dan bentuk yang simetris. Begitu pula dengan proses perancangan *detail* busana yang membutuhkan tingkat kecermatan dan ketelitian yang tinggi sehingga *detail* di kedua sisi memiliki hasil yang simetris.